



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Berbasis Tri Kaya Parisudha pada Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini

Komang Trisna Mahartini^{1*}, I Nengah Suastika² 

^{1,2} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 28, 2021

Revised December 30, 2021

Accepted March 29, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

PAUD, RPPH, Tri Kaya Parisudha

Keywords:

PAUD, RPPH, Tri Kaya Parisudha



This is an open access article under the

[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Banyak guru yang masih beranggapan bahwa menyusun RPPH tidaklah penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Pemikiran demikian ini perlu menjadi perhatian para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa RPPH wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan pembelajaran harian (RPPH) berbasis *Tri Kaya Parisudha* pada kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan dalam penelitian dan dokumentasi. Pengolahan data penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dilakukan pada setiap batang tubuh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan mengutamakan nilai-nilai ajaran agama Hindu. Ajaran agama Hindu yang dimuatialah *Tri Kaya Parisudha*. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian berbasis *Tri Kaya Parisudha* tersusun atas beberapa bagian diantaranya bagian kepala atau kop RPPH, bagian keterangan atau leher RPPH, bagian isi atau tubuh RPPH dan bagian akhir atau kaki RPPH.

ABSTRACT

Many teachers still think that preparing RPPH is not important. For them, the most important thing is to get into class and the students learn. This kind of thinking needs to be the attention of school principals and school supervisors. One thing that is non-negotiable is that the RPPH must be prepared by the teacher before the teacher enters class. The purpose of this study was to analyze the daily lesson plan (RPPH) based on *Tri Kaya Parisudha* in the 2013 curriculum for early childhood education. The research method used is descriptive quantitative. The subject of this research is the 2013 PAUD Curriculum Learning Planning. Data collection techniques in this study are observations in research and documentation. Processing research data using qualitative methods. The results of the study revealed that the preparation of the Daily Learning Implementation Plan was carried out in each body of the Daily Learning Implementation Plan by prioritizing the values of Hindu religious teachings. The teachings of Hinduism that are contained are *Tri Kaya Parisudha*. The preparation of the *Tri Kaya Parisudha*-based Daily Learning Implementation Plan consists of several parts including the head or head of the RPPH, the description or neck of the RPPH, the content or body of the RPPH and the end or foot of the RPPH.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah proses pembelajaran dengan materi tematik terpadu tertentu yang mengaktifkan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan kelas melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Putrislia & Airlanda, 2021; Ridha et al., 2021). Penyelenggaraan pembelajaran tematik terpadu perlu direncanakan secara cermat untuk menjamin terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bersifat transformatif membangun diri peserta didik (Rizal et

*Corresponding author.

E-mail addresses: trisna.mahartini@gmail.com (Komang Trisna Mahartini)

al., 2021; Wicaksono et al., 2016). Dalam rencana proses pembelajaran, dua hal pokok perlu mendapat perhatian dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, yaitu silabus mata pelajaran dengan tema-tema pembelajarannya serta rencana dan pelaksanaan pembelajarannya (Anggraeni & Akbar, 2018). Sedangkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Hala et al., 2015; Sutarto, 2017). Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan scientific akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) (Machin, 2014; Novika Auliyana et al., 2018). Sedangkan model pembelajaran yang digunakan dalam metode pendekatan saintifik, yaitu penemuan (*discovery Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) (Gunawan et al., 2017; Roosyanti, 2020). Dengan menggunakan berbagai model pembelajaran tersebut diharapkan para peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi moralitas, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Namun kenyataan banyak guru yang masih beranggapan bahwa menyusun RPPH tidaklah penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Pemikiran demikian ini perlu menjadi perhatian para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa RPPH wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelolah waktu secara efisien (Rohita et al., 2018). Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu diperlukan model RPPH yang memenuhi standar minimal. Bagi seorang guru, perlu menyadari bahwa seharusnya proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik, akibat adanya stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan (Astuti & Istiarini, 2020; Primasari et al., 2020; Primayana, 2019). Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam (Fitri et al., 2017; Sum & Taran, 2020). Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik. Guru wajib mempertimbangkan karakteristik materi yang dibelajarkan serta peserta didik yang akan dibelajarkan. Di dalam pembelajaran, peserta didik perlu difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam sebuah perencanaan. Inilah sebabnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran penting untuk disusun oleh guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran (Oviana, 2013; Rohita et al., 2018). Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka bahan belajar penyusunan RPP ini disusun mengacu pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pedoman umum pembelajaran. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005, standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Standar proses yang disusun dalam dokumen ini adalah standar proses yang diselenggarakan di satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu Standar Proses Pembelajaran Tematik-Terpadu. Tematik berasal dari kata *tema* yang berarti suatu rumusan yang didalamnya terkandung berbagai unsur dan saling terkait (Mulyadin, 2016; Nafi et al., 2016). Terpadu adalah kondisi yang mengandung sejumlah unsur dan kemandirian keterkaitan antar unsur-unsur yang dimaksud (Novika Auliyana et al., 2018). Materi pembelajaran tematik-terpadu adalah materi pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk tema yang unsur-unsurnya saling terkait dan terpadu; unsur-unsur tersebut berasal dari silabus yang memuat berbagai unsur KI dan KD satu atau beberapa mata pelajaran, kehidupan sehari-hari, pribadi-sosial-kemasyarakatan, kondisi alam sekitar, suasana atau kejadian aktual, dalam kesinambungan program pembelajaran mata pelajaran terkait, sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Di dalam materi pembelajaran tematik-terpadu terintegrasi unsur-unsur pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Materi pembelajaran tematik-terpadu disusun untuk setiap pertemuan pembelajaran.

Temuan sebelumnya menyatakan rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran (Sopiah, 2019). Setiap jenjang pendidikan memiliki metode dan cara pembelajarannya tersendiri, sebab setiap jenjang pendidikan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik (Oviana, 2013; Supadma et al., 2019). Tidak semua metode dan model pembelajaran dapat sama diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Demikian juga model pembelajaran harus memperhatikan latar belakang budaya, agama, sosial, geografis, iklim dan waktu

pembelajaran. Jika pembelajaran sudah memperhatikan hal tersebut maka pembelajaran akan mampu mentrasfer ilmu pengetahuan, mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk karakter dan moral anak secara perlahan-lahan dan berkelanjutan. Sehingga model dan metode pembelajaran yang disusun di PAUD Hindu Dama Kumara dikemas berdasarkan perpaduan sistem atau pola pembelajaran PAUD pada umumnya dengan pola pembelajaran PAUD Hindu yang disebut dengan Pratama Widya Pasraman berlandaskan pada pendidikan karakter dan menggunakan sistem berkurikulum tahun 2013. Selain dari pada itu model pembelajaran juga harus mampu memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang dimasyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) berbasis *tri kaya parisudha* pada kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang fokus dalam mengekspos fakta atau fenomena dengan analitis kritis. Penelitian kemudian fokus mengkaji dan mengkspos fakta atau fenomena rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) berbasis *tri kaya parisudha* pada kurikulum 2013 yang dilakukan di PAUD Hindu Dama Kumara yang dikaji dalam perspektif paedagogis dengan membahas, perencanaan pembelajaran PAUD Hindu Dama. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak-anak didik yang terlibat dalam kegiatan belajar di PAUD Hindu Dama Kumara. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan dalam penelitian dan dokumentasi. Pengolahan data penelitian menggunakan metode kualitatif. Sejumlah data yang diolah dengan menyeleksi berbagai data tersebut, kemudian diklasifikasikan berdasarkan pokok-pokok kajian dari disertasi ini, selanjutnya diadakan interpretasi terhadap data-data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang kemudian dikenal dengan RPPH tersusun atas beberapa bagian diantaranya bagian kepala atau kop RPPH, bagian keterangan atau leher RPPH, bagian isi atau tubuh RPPH dan bagian akhir atau kaki RPPH. Pertama bagian kepala atau kop RPPH, pada bagian atas atau kepala RPPH merupakan bagian keterangan mengenai identitas lembaga yang terdiri dari lembaga pokok atau naungan program yang melaksanakan pembelajaran kemudian penjabaran penjelasan judul inti dari RPPH atau pernyataan bahwa berkas tersebut adalah RPPH sebagai pokok bahasan berkas tersebut. Kemudian diberikan tanda berupa garis sebagai pembatas antara kepala RPPH dengan bagian dibawahnya. Kedua bagian keterangan atau leher RPPH, pada bagian leher merupakan bagian yang berisi tentang keterangan mengenai objek, sasaran, waktu, tema dan sub tema, tempat yang menjadi pokok keterangan yang sangat penting keberadaannya, sebab dari keterangan inilah dapat menyusun isi atau bagian badan dari RPPH. Hal ini dikarenakan bagian ini menjadi tolak ukur dan juga sebagai penanda secara akurat mengenai isi di dalamnya. Terutama dalam hal ini adalah mengenai sasaran, bahwa sasaran setiap tingkatan satuan pendidikan tidak sama isinya. Tingkat TK dan tingkat KB atau kelompok bermain isi dalam RPPH berbeda menyesuaikan tingkat usia atau perkembangan otak dan mental anak-anak. Sehingga bagian keterangan ini sangatlah penting adanya sebagai pembatas setiap tingkat usia anak yang tidak bisa diterapkan pada tempat, sasaran dan waktu yang berbeda. Demikain juga dengan keterangan lainnya lainnya semuanya penting seperti model pembelajaran, hari dan tanggal, kelompok, tema/subtema, dan alokasi waktu. Pada bagian leher RPPH ini menentukan dari pada isi RPPH, sebab isi harus menyesuaikan pada keterangan. Jika dalam leher RPPH menyebutkan tentang kelompok usia KB maka isi atau badan RPPH harus lebih ringan dan beban materi lebih ringan, waktu dan juga proses pembelajaran tidak memiliki banyak tujuan melainkan menitik beratkan pada beberapa tujuan misalnya tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan bersosialisasi. Sedangkan jika dalam leher RPPH ini menunjukkan tingkat usia TK maka materi atau isi RPPH harus lebih lengkap sudah mengena beberapa tujuan seperti selain menyenangkan, sosialisasi, juga menanman pengetahuan tentang angka dan huruf, nilai dan ajaran, etika dan disiplin dan sebagainya.

Ketiga bagian isi atau tubuh RPPH, pada bagian isi atau tubuh RPPH berisikan tentang pelaksanaan pembelajaran pokok dari tujuan pembuatan rencana harian ini. Tahapan-tahapan yang dicantumkan dalam batang atau tubuh RPPH ini harus sesuai dengan tujuan kurikulum dan juga tujuan sekolah atau disebut juga dengan berdasarkan pada aturan nasional dengan tidak mengindahkan tradisi dan kebudayaan lokal genius. Hal ini penting diketahui oleh setiap guru bahwa dalam bagian inilah guru dapat melakukan kreatifitas dan pengembangan sesuai dengan kondisi kurikulum, sekolah siswa dan lingkungan agar proses pembelajaran dalam berjalan lancar dan proses pembentukan karakter anak berjalan serta pengetahuan dapat diterima dengan maksimal. Sebab dalam tubuh RPPH ini terdapat beberapa bagian yang sangat

penting keberadaanya. Pada bagian tubuh RPPH juga dibagi menjadi beberapa bagian yang mana setiap bagian memiliki keterkaitan satu sama lainnya yang menggambarkan tentang pemahaman guru yang dicantumkan dari sudut pandangan umum ke khusus atau juga dari penjabaran ringkas sampai padapenjabaran pada proses aplikasi. Pada bagian awal di bagian tubuh RPPH ini adalah bagian tentang materi dalam kegiatan pembelajaran yang utuh atau merupakan tujuan umum dari sekolah berdasarkan pada kolaborasi dari tujuan kurikulum dan juga aspek lokal genius. Hasil perpaduan ini disusun oleh guru kemudian diverifikasi oleh sekolah kemudian yang mana peneliti ikut andil di dalamnya dalam melakukan pengembangan isi. Kesepuluh materi tersebut harus tercapai pada setiap program pembelajaran baik dalam satuan sub tema maupun tema bulanan sampai pada semesteran. Sehingga dapat dikatakan bahwa bagian ini adalah harapan yang sangat luas yang memerlukan terjemahan lebih khusus pada materi dalam kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan tema yang kemudian dijabarkan secara detail dalam materi yang dimiliki oleh setiap guru (Anhusadar & Islamiyah, 2020; Rohita et al., 2018).

Materi yang masuk dalam pembiasaan yaitu mewajibkan mengikuti persembahyangan Tri Sandya di Padmasana setiap sebelum masuk kelas. Mewajibkan mengucapkan salam pangananji umat dan mencium tangan guru setiap baru datang disekolah dan saat-saat bertemu. Membiasakan berdoa sebelum kegiatan dan mengenal aturan. Membiasakan makan bersama dan mencuci tangan serta berdoa sebelum makan. Membiasakan berbagi dan bertoleransi dengan sesama teman saat bermain bebas di halaman dan di ruangan bermain. Membiasakan berdoa sesudah selesai kegiatan dan mengenal aturan pulang. Membiasakan berbicara yang sopan dengan guru dan dengan teman sebaya. Membiasakan melakukan pembersihan di kelas dan di luar kelas dengan membuang sampah pada tempatnya. Membiasakan menabung sebagai pendidikan ekonomi Hindu. Membiasakan berbahasa bali sebagai bentuk kecintaan terhadap budaya Bali. Sepuluh program pembiasaan ini merupakan penjabaran secara kontekstual dari tujuan kurikulum, tujuan sekolah yang dibentukkan dalam aktivitas yang bersifat ritun dan pembiasaan dengan tujuan pembentukkan karakter dan penanaman nilai-nilai ajaran etika, susila, agama Hindu, budaya bali dan sebagainya. Bagian pembiasaan ini merupakan bersifat umum pada setiap RPPH yang berangkat dari tema kemudian dijabarkan dalam bentuk program semester, dan rencana mingguan (Jatmikowati, 2018; Nasrullah et al., 2021). Sepuluh pembiasaan ini harus tercapai pada setiap pelaksanaan harian dan maksimalnya tercapai setiap minggunya. Hal ini berlaku pada setiap tema yang disusun kemudian akan dilakukan modifikasi dan penambahan pada bagian inti pembelajaran yang mana harus termuat dalam materi ajar setiap guru.

Strategi pembelajaran meliputi peneladanan, kolaborasi gerak tubuh, gambar, suara, warna, demonstrasi, ceramah, penunjukan, kelompok belajar dan bermain, tanya Jawab dan kebersamaan. Pada bagian ini sudah mengarah pada yang lebih spesifik atau menyesuaikan pada tema dan pokok bahasan yang dipilih. Strategi setiap tema dan sub tema yang dipilih berbeda-beda karena menyangkut pada luas dan tidaknya pokok bahasan tersebut. Strategi pembelajaran dalam ruangan dan luar ruangan tidak dapat disamakan dan demikian juga materi pelajaran tentang lingkungan dengan kitab suci tidak dapat disamakan. Tenunya dalam hal ini materi atau pokok tema dan sub tema tentang lingkungan keluarga maka strategi yang dipergunakan terdiri dari delapan strategi yang terdiri dari peneladanan yang berkaitan dengan sikap anak yang hormat kepada orang tua, gerakan tangan dan tubuh saat hormat, suara yang diucapkan yaitu mengucapkan pangananji umat. Demonstrasi yaitu dengan menunjuk salah satu siswa sebagai contoh di depan kelas tentang sikap hormat kepada orang tua. Memberikan materi oleh guru kemudian memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan guru. Guru membentuk kelompok belajar yang berisikan tentang pembagian pengalaman dalam keluarga masing-masing kepada teman-temannya kemudian disampaikan kepada guru (Miswandi, 2018). Selanjutnya bernyanyi bersama atau menyebutkan secara bersama-sama nama dan anggota keluarga agar menjadi hapal.

APE / alat dan bahan meliputi buku tulis, pensil, krayon, spidol, papan tulis, kartu huruf, buku gambar, miniatur rumah dan keluarga, cerita tentang keluarga, pengeras suara, slaid LCD, laptop. Pada bagian APE atau alat dan bahan pembelajaran juga menyesuaikan dengan tema yang diusung karena setiap tema memiliki alat dan bahan yang berbeda-beda sebagai media memperjelas maksud dan tujuan materi. Berkenaan dengan sub tema atau tema tentang lingkungan keluarga maka ada beberapa alat yang tepat dipergunakan sebagai media memperkenalkan lingkungan keluarga. Alat yang terdiri dari alat dasar belajar yaitu adanya papan tulis, spidol adalah alat dasar yang ada di kelas, kemudian alat dasar yang dipegang siswa yaitu buku tulis, pensil dan krayon karena siswa akan melakukan penekanan pengetahuannya dalam bentuk gambar dan mewarnai tentang rumah dan keluarga. Selanjutnya sebagai lanjutan dari sarana dasar tersebut ada sarana berupa buku gambar dan kartu huruf sebagai lanjutan pengenalan tentang warna, bentuk dan huruf (Hardiyanti et al., 2018; Nasution et al., 2019). Anak-anak dikenalkan bahwa dalam tema keluarga terdapat unsur pengetahuan tentang warna, suara, bentuk, nama dan sebagainya yang perlu diketahui secara tulisan atau huruf kemudian diajarkan secara tidak dipaksakan dalam sebuah kata mengenai anggota keluarga seperti ayah, ibu dan sebagainya. Setelah itu ada sarana inti

yaitu adanya sarana miniatur bentuk rumah dan anggota keluarga. Kemudian guru menambahkan mengenai rumah dan keluarga dalam bentuk cerita kemudian secara perlahan guru membawa materi menyentuh nilai-nilai keluarga dalam agama Hindu. Berlanjut pada sarana pendukung akhir lainnya yaitu adanya pengeras suara, slaid dari LCD untuk menayangkan tentang kehidupan keluarga yang bersisikan gambar bergerak dan suara untuk melatih telinga dan pengelihatannya sekaligus menambah wawasan tentang keluarga. Anak akan dibawa ke dalam imajinasi yang lebih tinggi berdasarkan pada apa yang dilihat dengan apa yang sudah dilalui dalam kehidupan sehari-harinya (Yuniarni et al., 2019; Zaini & Dewi, 2017). Demikian penjelasan penggunaan media belajar tersebut yang menggambarkan bahwa RPPH menempatkan pemilihan media dan alat ini sebagai bagian yang penting dalam struktur RPPH inti.

Pembahasan

Sumber belajar terdiri dari buku, majalah cerita tentang keluarga, internet, dan buku agama hindu tentang keluarga hindu. Sumber belajar menjadi hal yang penting dalam penyusunan RPPH ini karena tanpa adanya sumber belajar guru tidak akan mampu menyusun RPPH, materi ajar dan juga pengelolaan kelas, sehingga siswa tidak memperoleh pengetahuan yang maksimal. Sumber belajar juga dapat diambil dari berbagai sumber seperti sumber buku, majalah cerita dan internet. Kemudian dikemas sedemikian rupa dalam bentuk materi deskriptif, aplikasi, dan demonstrasi di kelas dan di luar kelas agar menyentuh tiga aspek yaitu aspek pengetahuan atau pikiran, aspek pengetahuan yang bisa diucapkan dan aspek tindakan, Hal tersebut merupakan aplikasi dari ajaran Tri Kaya Parisudha. Ajaran Tri Kaya Parisudha merupakan pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga penyusunan RPPH ini sepenuhnya mengarah pada nilai ajaran tersebut dengan tema keluarga. Rincian kegiatan belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Belajar

	Kegiatan belajar	Waktu	Sumber
Kegiatan Penyambutan	1. Menerima kedatangan anak di depan sekolah 2. Menerima anak dari orang tuanya 3. Baris Berbaris di halaman sebelum sembahyang	15	Tata tertib sekolah
Kegiatan Pembukaan	4. Sembahyang Tri Sandya 5. Menyanyi lagu Aku anak tk di halaman 6. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 7. Absensi kehadiran siswa 8. Menyampaikan tentang aturan belajar dalam kelas 9. Menyampaikan materi tentang keluarga Manacika	30	Tata Tertib Sekolah
Kegiatan Inti	Guru meminta kepada siswa menunjuk gambar ayah dan ibu dan keluarga lainnya satu persatu di depan kelas. Wacika Guru meminta siswa menyebutkan anggota keluarga yang ada dirumahnya di deapan kelas. Kayika Guru meminta siswa mempraktekkan sikap hormat kepada orang tua di depan kelas.	60	Anak langsung Buku cerita seri keluarga miniatur keluarga Gambar gambar
Kegiatan Makan Bersama	10. Bernyanyi dan bermain dengan tema keluarga 11. Mewarnai sketsa dan buku gambar dengan tema keluarga 12. Doa Sebelum makan 13. Cuci tangan sebelum, makan, minum 14. Merapikan sambah makanan 15. Cuci tangan setelah makan	15'	Buku doa, Air, Sabun, Lap/ Tisu
Kegiatan Istirahat	16. Bermain didalam ruangan 17. Bermain di halaman 18. Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan	30	APE luar & dalam ruangan
Kegiatan Penutup	19. Bernyanyi bersama 20. Doa sebelum Pulang 21. Duduk rapi dan meditasi kemudian membagikan buku tabungan siswa	30	Hasil kegiatan tadi. Kumpulan buku lagu anak

	Kegiatan belajar	Waktu	Sumber
Kegiatan Pulang	22. Menyerahkan anak kepada orang tua atau keluarga yang menjemputnya	15'	
	23. Memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anaknya hari ini		
Jumlah Waktu Kegiatan		210'	Menit (3,5Jam)

Pada bagian ini merupakan bagian aplikatif dari pelaksanaan program pembelajaran dalam satu hari tersebut. Bagian ini harus mampu merangkum semua bagian sebelumnya. Bagian ini harus bisa mengaplikasikan bagian sebelumnya agar tujuan pada bagian akhir atau penilaian dapat tercapai. Pada bagian aplikatif ini harus menyesuaikan dengan keadaan riil atau kenyataannya dengan tujuan mengurangi rasa bosan anak, jenuh, tidak aktif dan tidak memahami materi. Maka sebenarnya bagian inilah yang dibuat oleh guru tepat setelah proses pembelajaran selesai. Artinya guru setelah proses pembelajaran selesai guru tidak langsung pulang melainkan melakukan evaluasi harian atau penilaian, maka dari penilaian inilah muncul RPPH bagian ini untuk pelaksanaan pembelajaran esoknya. Sehingga RPPH pada bagian ini memang telah sesuai dengan keadaan kelas atau penyusunan RPPH ini dapat mengantisipasi segala permasalahan dalam kelas yang dihadapi guru pada hari sebelumnya untuk menjadi lebih baik pada pertemuan esok harinya. Namun inti materi dapat ditentukan jauh sebelumnya namun pelaksanaan ini harus dibuat sehari sebelum pembelajaran itu dimulai. Hal ini untuk memaksimalkan RPPH dapat berjalan atau teraplikasikan dengan maksimal, materi yang disampaikan diterima dengan maksimal, pengelolaan kelas menjadi ideal dan maksimal.

Pada bagian akhir atau dapat juga disebut dengan bagian kaki dari struktur RPPH adalah bagian penilaian. Bagian ini dibuat atau disusun saat guru melakukan pengembangan RPPH pada hari sebelumnya kemudian diterapkan pada akhir pembelajaran di hari yang bersangkutan. Bagian penilaian menjadi sangat penting adanya karena keberadaannya menentukan penyusunan RPPH selanjutnya. Artinya jika penilaian tidak dilakukan setiap akhir pelajaran maka kualitas RPPH pada pertemuan selanjutnya tidak menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kelas. Seperti dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di dalam kelas pasti saja menemui sebuah kendala maka kendala tersebut harus dilakukan kajian dan evaluasi dan dicarikan solusi pada pertemuan selanjutnya melalui perencanaan harian selanjutnya. Jadi bagian penilaian sangatlah penting dalam hal peningkatan RPPH pertemuan selanjutnya. Bentuk kisi-kisi penilaian hasil dari pengembangan RPPH dengan menggunakan pendekatan Tri Kaya Parisudha disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi -Kisi Lingkup Perkembangan, STPPA, dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	1. Pengucapan mantra Tri sandya	1.1 1.2 1.3	a. Sembahyang sebelum masuk kelas
		2. Pengucapan doa sebelum dan /atau sesudah melakukan sesuatu.		b. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		3. Tindakan atau perilaku baik/sopan dan buruk.		c. Berpakaian rapi d. Membalas salam dari guru
II	Fisik Motorik	1. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	1.1 1.2	a. Berlari di tempat
		2. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.		b. Meremas
		3. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.		c. Menyanyi 15 lagu sederhana
III	Kognitif	1. Mengenal benda yang ada dalam rumah tangga. 2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok	2.2	a. Menyebutkan kegunaan alat tulis: pensil, krayon, serutan, penghapus, penggaris

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
IV	Bahasa	1. Pengucapan Mantra Tri Sandya dan doa belajar dan makan	1.3	b. Memasangkan benda dengan pasangannya a. Berani dan hapal
V	Sosial Emosional	1. Tidak berbicara kasar dan bertengkar dengan teman	1.3	a. Sosialisasi dan toleransi
VI	Seni	a. Menggambar rumah, bentuk orang dan menyanyikan lagu anak	1.1 1.2 1.3	a. Menggambar b. Bernyayi

Tabel 2 lingkup penilaian tersebut disusun oleh guru pada sehari sebelum pembelajaran dimulai kemudian diaplikasikan atau dipergunakan setelah pembelajaran usai atau selesai. Tentu hal ini terlihat sangat sederhana dan tidak rumit namun dalam melakukan penilaian harus dilakukan dengan jujur dengan tujuan peningkatan atau perbaikan susunan RPPH untuk hari selanjutnya. Maksudnya adalah agar pemilihan metode atau strategi pembelajaran tepat sasaran dan bermanfaat kemudian juga materi atau sumber belajar dapat dikurangi atau ditambah dari beberapa sumber. Kemudian juga akan berdampak pada saran dukung atau media belajar apa yang akan digunakan itu sepenuhnya akibat dari proses penilaian yang dilakukan. Pada bagian penilaian ini memiliki cara atau teknik dalam melakukan penilaian. Teknik atau metode penilaian ini juga bisa berbeda pada setiap RPPH sesuai dengan tema yang diusung dalam pembelajaran tersebut. Pada pembahasan ini tema yang diusung adalah tentang lingkungan keluarga maka teknik penilaian yang dipergunakan terdiri dari hasil karya yang tampak berupa hasil menggambar tentang rumah dan keluarga, yang tidak tampak yaitu dapat menyebutkan keadaan keluarga, bagian-bagian keluarga sampai nama dalam anggota keluarga. Kemudian yang teknik selanjutnya adalah tata cara dan bahasa dalam ucapan yang dikeluarkan oleh anak menjadi pokok penilaian. Kemudian adalah tindakan berupa sikap hormat atau tidak terhadap guru, kepada orang tua dan sebagainya (Hulukati & Rahmi, 2020; Na'imah et al., 2020; Tanto et al., 2019). Hal inilah yang menjadi teknik penilaian dalam hal pendekatan nilai ajara Tri Kaya Parisudha yang terdiri dari pemikiran, ucapan dan tindakan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan agama Hindu yaitu manusia yang berkarakter baik. Pada bagian yang paling terakhir dalam RPPH ini adalah ada lembar penilaian khusus yang bentuknya terpisah yang terdiri dari lembar penilaian harian, mingguan dan bulanan yang dipegang oleh guru yang disusun oleh guru dan disahkan oleh kepala sekolah. Penilaian ini melingkupi segala aspek perkembangan anak dengan tujuan dapat dilakukan evaluasi secara bersama oleh guru, pengelola dan orang tua siswa saat adanya rapat rutin bulanan atau semesteran.

4. SIMPULAN

Pengembangan RPPH di lakukan dengan mempertimbangkan kurikulum 2013 khusus sekolah keagamaan dengan turunannya seperti silabus, program semester, RPPM sampai Tema yang terlebih dahulu telah dikembangkan sesuai dengan jenis sekolah keagamaan. Kemudian RPPH dikembangkan dengan pokok materi ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada sub tema Lingkungan Keluarga. Penyusunan RPPH dilakukan pada setiap batang tubuh RPPH dengan mengutamakan nilai-nilai ajaran agama Hindu. Kemudian RPPH ini disandingkan antara sebelum dan sesudahnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>.
- Anhusadar, L. O., & Islamiyah, I. (2020). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.8>.
- Astuti, R. F., & Istiari, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v1i2.2338>.
- Fitri, Saparahayuningsih, & Agustriana. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>.
- Gunawan, G., Sahidu, H., Harjono, A., & Suranti, N. M. Y. (2017). Efektivitas Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual terhadap Kreativitas Fisika Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala*

- Pendidikan*, 36(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13514>.
- Hala, Y., Saenab, S., & Kasim, S. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Educational Science and Technology (EST)*, 1(3), 85 – 96. <https://doi.org/10.26858/est.v1i3.1825>.
- Hardiyanti, Y., Husain, M. S., & Nurabdiansyah, N. (2018). Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini. *JURNAL IMAJINASI*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.26858/i.v2i2.9553>.
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 851–861. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>.
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>.
- Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Stategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.66.
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 31–48. <https://doi.org/10.30734/jpe.v3i2.35>.
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 4(2), 747–756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>.
- Nafi, I., Muakibatul, H., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 901–904. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6300>.
- Nasrullah, Y., Akbar, Z., & Supena, A. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 832–843. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1540>.
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Oviana, W. (2013). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh Guru SD dan MI di Kota Sabang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.22373/pjp.v7i1.3316>.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>.
- Primayana, K. H. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>.
- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1032>.
- Ridha, M., Firman, & Desyandri. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>.
- Rohita, R., Fitria, N., Bustan, R., & Haryadi, D. (2018). Teacher's Understanding of the Scientific Approach in the 2013 Curriculum for Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.105>.
- Roosyanti, A. (2020). The Effect Of Project-Based Learning Towards Science Literation Of Elementary School Students. *Jurnal Pena Sains*, 7(2), 54 – 59. <https://doi.org/10.21107/jps.v7i2.6866>.
- Sopiah, Y. (2019). Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 44 – 50.

- <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.35>.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.
- Supadma, I. K., Kusmaryatni, N. N., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Aktivitas Hot Pada Tema 9 Subtema 1 Kelas Iv Sd. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v2i2.2218>.
- Sutarto, S. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12792>.
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 337–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>.
- Wicaksono, T. P., Muhardjito, & Harsiati, T. (2016). Pengembangan penilaian sikap dengan teknik observasi , self assessment , dan peer assessment pada pembelajaran tematik kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(1), 45–51. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i2.5214>.
- Yuniarni, D., Sari, R. P., & Atiq, A. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Video Senam Animasi Berbasis Budaya Khas Kalimantan Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.331>.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.